



**REPRESENTASI PERDAMAIAN DALAM
FILM RELIGI *MENCARI HILAL***

SKRIPSI

**Disusun untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan
Pendidikan Strata 1 (S1)
Departemen Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Diponegoro**

Penyusun:
**MOCH. TAUFIK HIDAYATULLAH
14030116140044**

**DEPARTEMEN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG**

2020

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Moch. Taufik Hidayatullah
NIM : 14030116140044
Departemen : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul:

Representasi Perdamaian dalam Film Religi Mencari Hilal

adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari skripsi orang lain. Apabila dikemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar sarjanannya).

Dengan pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Semarang, 1 Maret 2020
Pembuat Pernyataan,

Moch. Taufik Hidayatullah
NIM. 14030116140044

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : **Representasi Perdamaian dalam Film Religi *Mencari Hilal***
Nama Penyusun : Moch. Taufik Hidayatullah
NIM : 14030116140044
Program Studi : Ilmu Komunikasi

Dinyatakan sah sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Strata I.

Dekan



Dr. Drs. Hardi Warsono, MTP
NIP. 19640827 199001 1 001

Semarang, 1 Maret 2020

Wakil Dekan I



Dr. Drs. Teguh Yuwono, M.Pol. Admin
NIP. 19610510 198902 1 002

Dosen Pembimbing :

1. Dr. Dra. Sri Budi Lestari, SU.

()

Dosen Penguji Skripsi :

1. Dr. Hapsari Dwiningtyas M.A
2. M. Bayu Widagdo S.Sps M.I.Kom
3. Dr. Sri Budi Lestari, SU.

()

()

()

MOTTO

Inna shalati wanusuki wamahyaya wamamati lillahi rabbil ‘alamin
Sungguh shalatku, ibadahku, hidupku, dan matiku adalah untuk Allah,
Tuhan Semesta Alam

*“Bersama karya, doa, dan manfaat, aku adalah langit pertengahan,
Aku langit pertengahan: yang tak rela direndahkan tapi pantang lupa pada ketinggian...”*

“Layar putih lantunkan kisah, lakon hidup dalam sejarah...”

*Petikan Lagu Tema **Festival Film Bandung,***

*Sebagaimana kata Pramoedya A. Toer, siapa yang tidak menulis, ia akan hilang di dalam
masyarakat dan sejarah. Menulis adalah bekerja untuk keabadian.*

Atas izin dan restu Allah, saya akan terus menulis di layar dan lembar.

Lembar dan layar adalah setapak-setapak mengubah kisah.

Kisah-kisah di buku dan sinema merengkuhkan kreatornya pada keabadian dalam sejarah.

#BANGGAFILMINDONESIA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur kehadirat Allah *Azza Wa Jalla* menjadi pemula dan pengakhir dalam setiap petualangan saya mengamit ratusan ide dalam tabungan cerita. Menyadari betapa dilingkupi keputusan yang saya ambil dengan independen atas sebuah cerita yang bukan ‘dunia’ biasa sebagaimana lazimnya saya akrabi, menjadi kebahagiaan yang tak luput pula disusupi perasaan mendebarkan manakala tantangan itu justru balik menjadi bumerang bagi diri saya. Tetapi terlepas dari itu semua, tidak ada tempat saya berserah selain kepada-Nya yang telah berkenan membentangkan medan pembelajaran dengan berbagai guru yang hadir dalam banyak dimensi dan wujud, namun tetap teguh pada satu visi yakni mengajarkan saya betapa belajar bukan untuk menjadi takut. Bersama-Nya, saya mengenggam keyakinan bahwa kejutan-kejutan yang ada bukan untuk melemahkan namun kian memperkaya vitamin jiwa guna mendewasakan intelektualitas saya.

Menilik betapa banyak energi yang tercurah untuk penyusunan skripsi “*Representasi Perdamaian dalam Film Religi “Mencari Hilal”*”. Saya menyadari lahirnya sebuah karya tulis merupakan konsolidasi sinergi dari banyak tangan yang berkenan menopang bangunan tulisan ini dari membiak dalam nalar hingga beredar menyapa cakrawala kepustakaan. Dengan kapasitasnya masing-masing, mereka telah bersumbangsih mengawani lahirnya skripsi ini ke horizon kepustakaan. Dengan penuh kesyukuran tiada terkira, saya berterima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Ayah H. Adri Junaidi Siregar, SE, dan Bunda Dr. Sandra Dewi, SH., MH., berikut keluarga besar untuk seluruh dukungan, doa dan cintanya.
2. Dr. Hardi Warsono, MTP, selaku Dekan FISIP UNDIP.
3. Dr. Hapsari Dwiningtyas, S.Sos., M.A., selaku Ketua Departemen Ilmu Komunikasi, FISIP Universitas Diponegoro.
4. Dr. Dra. Sri Budi Lestari, SU. selaku dosen pembimbing yang telah saya anggap Ibu saya sendiri di Universitas Diponegoro, tempat terhangat dalam curahan nasihat dan diskusi atraktif seputar banyak hal. Sosok wanita yang amat saya kagumi akan kelembutan hati, ketegasan, dan perjuangan beliau yang amat menginspirasi dan

memperkaya jiwa saya. Berkat pendampingan beliau dan atas izin Allah, buku non fiksi perdana saya—mengangkat tema komunikasi massa dan perfilman nasional—yang di bawah bimbingan beliau dapat dirampungkan.

4. Dosen-dosen Penguji yang saya kagumi: Dr. Hapsari Dwiningtyas S.Sos., M.A yang telah memberikan arahan dan masukan yang konstruktif menunjang kokohnya substansi skripsi saya dan M. Bayu Widagdo S.Sps M.I.Kom yang kian menambahkan kecintaan saya pada dunia perfilman.
5. Dr. Lintang Ratri Rahmiaji sebagai Dosen Wali, Ibu sekaligus Kakak dengan segenap kisah pengalaman dan kejutan bagi saya pribadi yang dengan tulus membentangkan banyak peluang saya belajar untuk progresivitas jejak rekam saya. Segala kebaikan dan apresiasi yang mematri kekal dalam perjalanan hidup saya, riwayat mewangi betapa besar peran Mba Lintang dalam mendewasakan saya berikut karya-karya saya.
6. Mas Dr. Hedi Puja Santosa selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro yang menjadi orang tua pertama bagi saya ketika hadir di Universitas Diponegoro bahkan penguji saya dalam rangkaian tes masuk jalur Bibit Unggul Prestasi. Andil beliau memompa spirit saya untuk gigih menulis lewat apresiasi dan kepercayaannya yang sangat memotivasi.
7. Jajaran Dosen yang saya muliakan dan keluarga besar Departemen Ilmu Komunikasi Universitas Diponegoro.
8. Guru-guru yang sangat kebanggakan di SMA Negeri 1 Pekanbaru, SMP Negeri 1 Pekanbaru, dan SDI Babussalam Pekanbaru yang telah berkenan memompa semangat saya dalam proses kepenulisan dari dulu hingga sekarang.
9. Sahabat-sahabat terbaik dan tercinta yang berjasa besar dengan kebaikan tiada terperi: Kiswih Putri Hasinah. Geng sahabat *bromance* paling andalan yang hadir dalam jatuh bangun kehidupan saya, mengawani dalam gelak tawa dan lara bersama air mata: Andean Kukuh Prasetyo, Athtuur Zulkarnain, Raihan Praditya, Ihsan Fadhli, Alif M. Fawwaz, Deby Sisri Amelia, Aidil Prawira, Reza Cesario Sibarani, Ariiq Daffa, Imam Akram Rizqi, Fajar Ihrom, dan Geng Gamboet paling “gokil” yang mengawal banyak babak hidup saya: Faiz, Derry, Rahmat, Zaki, Habib, Dandy, dll dan pastinya Geng AGS yang moga kekal persahabatan kita dari SMP hingga kakek-nenek: Nofia,

Rebecca, Reza Cesario, Syifa, Rovi, Ayu; Geng Lambe Barokah dengan sejuta kenangan dan drama paling mewarnai jatuh-bangun proses menempuh akademik di Semarang. Sahabat-sahabatku yang menemani perjuangan dari SMA hingga kini: Aldian Putra, Monica Alifia Putri, Reza Aulia, Iki Aprilia, Farah Shyabilla. Para sahabat paling gila dan ikhlas menghadapi kerewelan tapi setia mendampingi dalam banyak urusan saya selama di Undip: Rafika Thalia, Gatika Sari, Annisa Hidayati, Anggun Puspa Regita, Badri Ilham, Ichsan Wahyu, Wahyu Lestari dan seluruh tim KKN Desa Kandangan, Kak Devi Purnamasari, Kak Lila, Farhan Aulia, Kevin Purba, Anis Kamila, Umik Vania, Radinda, Anna, Arfian, Ajeng, dan seluruh teman-teman Ilmu Komunikasi 2016 yang doa terbaik selalu kukirimkan untuk kalian.

10. Segala sahabat terkasih di Universitas Diponegoro, SMA Negeri 1 Pekanbaru, SMP Negeri 1 Pekanbaru, SDI Babussalam Pekanbaru dan dimanapun berada.
11. Sahabat-sahabat yang telah berkolaborasi dalam berbagai karya saya pribadi, baik film maupun buku. Teruntuk keluarga film saya di Narrative House Pictures.

Bagi setiap orang yang percaya bahwa kekuatan cinta sanggup menembus segala dimensi dan bentuk. Bahkan untuk mempercayai kemagisan kerudung dan potret dialektikanya. Skripsi ini pula juga berharap dapat mengambil andil dalam memperkaya khazanah literatur perfilman dan ilmu komunikasi termutakhir.

Salam Hormat Penulis

Representasi Perdamaian dalam Film Religi *Mencari Hilal*

Nama : Moch. Taufik Hidayatullah

NIM : 14030116140044

Departemen : S-1/ Ilmu Komunikasi

ABSTRAK

Film sebagai produk media komunikasi massa selalu mengandung nilai-nilai dan memberikan makna sesuai dengan keinginan sutradara, namun secara bersamaan film dapat mengkonstruksi realitas kelompok sosial tertentu, misalnya agama, sesuai keinginan dari sutradara atau pihak pembuat film lain yang memangku kepentingan. Akibatnya film dapat membentuk pandangan tertentu dan menjadi diskursus sosial. Perdamaian sebagai tema yang acapkali diaplikasikan dalam film religi Indonesia merupakan diskursus sosial yang penting karena pemahaman perdamaian dalam film senantiasa berdasarkan kepentingan golongan tertentu. Film *Mencari Hilal* karya sutradara Ismail Basbeth dipilih sebagai subjek penelitian karena pesan utamanya mengkampanyekan perdamaian dalam banyak dimensi hubungan.

Penelitian ini menggunakan paradigma kritis guna secara kritis membongkar makna dan ide yang terkandung dalam teks film. Menggunakan pendekatan kualitatif dan metode penelitian semiotika John Fiske berdasarkan *The Codes of Television*, peneliti ingin mengetahui bagaimana teks film *Mencari Hilal* dalam merepresentasikan perdamaian yang muncul melalui aspek audio dan visual dalam film tersebut. Leksia yang dipilih dianalisis melalui tiga level: level realitas, representasi, dan ideologi. Penulis menerapkan teknik pengumpulan data berupa observasi dan dokumentasi untuk menganalisis teks dalam film *Mencari Hilal*. Teori yang digunakan ialah teori representasi Stuart Hall dan teori perdamaian Johan Galtung.

Hasil penelitian ini adalah bahwa film *Mencari Hilal* menghadirkan representasi perdamaian yang semu—mengkhianati indikator tentang tanda yang mengacu pada eksistensi perdamaian itu sendiri yaitu kesetaraan. Perdamaian digambarkan tidak lepas dari pengaruh kelompok dominan yakni Muslim sebagai masyarakat agama mayoritas. Imbasnya, alih-alih merepresentasikan perdamaian, namun tetap saja tidak lepas dari pengaruh perspektif Muslim sebagai kelompok dominan—yang menganut ideologi dominan—dalam menciptakan wacana perdamaian. Kelompok dominan menjalankan ide-ide dominan dalam wacana perdamaian terhadap kelompok agama minoritas yang menciptakan berbagai dampak dalam diskursus sosial.

Kata kunci : Representasi, Perdamaian, Film Religi, Semiotika.

The Representation of Peace in Religious Film “*Mencari Hilal*”

Nama : Moch. Taufik Hidayatullah

NIM : 14030116140044

Departemen : S-1/ Ilmu Komunikasi

ABSTRACT

Film as a product of mass communication media always contains values and gives the meaning in accordance with the desire of the director, but at the same time the film can construct the reality of certain social groups, such as religion, according to the wishes of the director or other filmmakers who have an interest. As a result, films can form certain views and become social discourse. Peace as a theme that is often applied in Indonesian religious film is an important social discourse because the understanding of peace in films is always based on the interests of certain groups. The film “*Mencari Hilal*” directed by Ismail Basbeth was chosen as the subject of research because his main message was to campaign for peace in many dimensions of relations.

This research uses a critical paradigm to critically uncover the meanings and ideas contained in the film's text. Using a qualitative approach and John Fiske's semiotic research method based on The Codes of Television, the researcher wanted to find out how the film text of “*Mencari Hilal*” for peace represented audio and visual aspect in the film. The chosen lexia is analyzed through three levels: the level of reality, representation, and ideology. The researcher applies data collection techniques in the form of observation and documentation to analyze the text in the film “*Mencari Hilal*”. The theory used is Stuart Hall's representation theory and Johan Galtung's peace theory.

The results of this research are that the film “*Mencari Hilal*” presents a false representation of peace—betraying indicator of sign that refer to the existence of peace itself, namely equality. Peace is described as being inseparable from the influence of the dominant group namely Muslims as the majority religious community. The impact, instead of representing peace, is still inseparable from the influence of the Muslim perspective as the dominant group—which adheres to the dominant ideology—in creating a discourse of peace. Dominant groups carry out dominant ideas in the discourse of peace towards minority religious groups that create various impacts in social discourse.

Keywords: Representation, Peace, Religious Films, Semiotics.

KATA PENGANTAR

Dengan rampungnya penyusunan skripsi berjudul “*Representasi Perdamaian dalam Film Religi “Mencari Hilal”*”, syukur tiada terperi penulis panjatkan kehadirat Allah *azza wa jalla*. Berjuta ucapan terima kasih berikut bak pepatah melayu bertutur “*Sepuluh jari menyembah, sebelas dengan kepala*” kepada segenap pihak yang berwelas asih menopang semangat menulis dan riset saya dalam penyusunan karya tulis ilmiah ini.

Besar harapan penulis, skripsi ini dapat dipergunakan dan dimanfaatkan seoptimal mungkin dalam menunjang serta memperkaya ragam wawasan seputar jagat perfilman nasional, keilmuan komunikasi, dan ranah ke-Islam-an menyikapi dinamika bangsa Indonesia. Sebagai produk karya intelektualitas yang tidak luput dari kealpaan, penulis merentangkan tangan seluas mungkin, membuka dan menyambut dengan antusias berbagai kritik dan saran yang dapat menyempurnakan keunggulan skripsi ini dan tentunya memberikan akibat yang positif bagi penulis pribadi.

Semarang, 1 Maret 2020

Penulis
Moch. Taufik Hidayatullah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Signifikansi Penelitian	5
1.4.1 Signifikansi Teoritis	5
1.4.2 Signifikansi Praktis	5
1.4.3 Signifikansi Sosial	5
1.5 Kerangka Pemikiran Teoritis	6
1.5.1 <i>State of The Art</i>	6
1.5.2 Paradigma Penelitian	8
1.5.3 Teori Representasi Stuart Hall	8
1.5.4 Teori Perdamaian Johan Galtung	10
1.6 Operasionalisasi Konsep	12
1.6.1 Representasi	12
1.6.2 Perdamaian	13
1.6.3 Film Religi	16
1.7 Metode Penelitian	18
1.7.1 Tipe Penelitian	18
1.7.2 Subjek Penelitian	18
1.7.3 Jenis Data	18
1.7.4 Sumber Data	18
1.7.4.1 Data Primer	19
1.7.4.2 Data Sekunder	19

1.7.5	Teknik Pengumpulan Data	19
1.7.6	Unit Analisis	20
1.7.7	Analisis dan Interpretasi Data	20

BAB 2 PERDAMAIAAN DAN FILM RELIGI DALAM PERFILMAN

INDONESIA	22
2.1 Perdamaian Sebagai Diskursus Sosial	22
2.2 Perdamaian dalam Film Religi Indonesia	26
2.2.1 Film Religi Yang Mengangkat Tema Perdamaian	26
2.2.2 Gambaran Umum Film <i>Mencari Hilal</i>	29
2.2.2.1 Deskripsi Film	29
2.2.2.2 Sinopsis Film	31
2.2.2.3 Penghargaan	34
2.2.2.4 Poster Film	36
2.3 Film Religi	37
2.3.1 Wacana Pendefinisian Film Religi	41

BAB 3 ANALISIS SEMIOTIKA JOHN FISKE DALAM FILM “MENCARI HILAL”

3.1 Analisis Sintagmantik Film <i>Mencari Hilal</i>	45
3.1.1 Analisis Sintagmantik Level Realitas (<i>Reality</i>)	47
3.1.1.1 Lingkungan (<i>Environment</i>)	47
3.1.1.2 Penampilan (<i>Appearance</i>), Kostum (<i>Dress</i>), dan Tata Rias (<i>Make Up</i>) ...	47
3.1.1.2.1 Mahmud	48
3.1.1.2.2 Heli / Hilal Hanafi Mahmud	52
3.1.1.2.3 Halida	54
3.1.1.2.4 Arifin	56
3.1.1.2.5 Pendeta Daniel	57
3.1.1.2.6 Saiful	58
3.1.1.2.7 Majid	59
3.1.1.3 Tingkah Laku (<i>Behavior</i>) dan Gestur (<i>Gesture</i>)	59
3.1.1.4 Ekspresi (<i>Expression</i>)	64
3.1.1.4.1 Mahmud	64
3.1.1.4.2 Heli / Hilal Hanafi Mahmud	76
3.1.1.4.3 Halida	84
3.1.1.4.4 Arifin	87
3.1.1.4.5 Pendeta Daniel	89
3.1.1.5 Gaya Bicara (<i>Speech</i>)	90
3.1.1.5.1 Mahmud	91

3.1.1.5.2 Heli	91
3.1.1.5.3 Halida	91
3.1.1.5.4 Arifin	91
3.1.1.5.5 Pendeta Daniel	92
3.1.2 Analisis Sintagmantik Level Representasi (<i>Representation</i>)	92
3.1.2.1 Kode Teknis	93
3.1.2.1.1 Aspek Kamera (<i>Camera</i>)	93
3.1.2.1.1.1 <i>Extreme Long Shot</i>	94
3.1.2.1.1.2 <i>Long Shot</i>	95
3.1.2.1.1.3 <i>Medium Long Shot</i>	97
3.1.2.1.1.4 <i>Medium Shot</i>	98
3.1.2.1.1.5 <i>Medium Close Up</i>	100
3.1.2.1.1.6 <i>Close Up</i>	103
3.1.2.1.1.7 <i>Big Close Up</i>	104
3.1.2.1.2 Aspek Pencahayaan (<i>Lighting</i>)	108
3.1.2.1.3 Aspek Penyuntingan (<i>Editing</i>)	110
3.1.2.1.4 Aspek Musik (<i>Music</i>)	111
3.1.2.1.5 Aspek Suara (<i>Sound</i>)	115
3.1.2.2 Kode Konvensional	116
3.1.2.2.1 Naratif (<i>Narrative</i>)	116
3.1.2.2.2 Konflik (<i>Conflict</i>)	120
3.1.2.2.3 Tokoh (<i>Character</i>)	122
3.1.2.2.3.1 Mahmud	123
3.1.2.2.3.2 Heli / Hilal Hanafi Mahmud	125
3.1.2.2.3.3 Halida	127
3.1.2.2.3.4 Arifin	128
3.1.2.2.3.5 Pendeta Daniel	129
3.1.2.2.3.6 Saiful	129
3.1.2.2.3.7 Majid	130
3.1.2.2.3.8 Karakter Pendukung	130
3.1.2.2.4 Aksi (<i>Action</i>)	132
3.1.2.2.5 Dialog (<i>Dialogue</i>)	134
3.1.2.2.5.1 Mahmud	134
3.1.2.2.5.2 Heli	139
3.1.2.2.5.3 Halida	142
3.1.2.2.5.4 Arifin	143
3.1.2.2.5.5 Pendeta Daniel	144
3.1.2.2.6 Latar (<i>Setting</i>)	146
3.1.2.2.7 Pemeran (<i>Casting</i>)	174

3.1.2.2.7.1 Deddy Sutomo	174
3.1.2.2.7.2 Oka Antara	176
3.1.2.2.7.3 Rethyrina Baskoro	177
3.1.2.2.7.4 Toro Margens	177
3.1.2.2.7.5 Rukman Rosadi	177
3.3 Analisis Unit/Leksia dalam Film <i>Mencari Hilal</i>	177
3.3.1 Unit Analisis Scene 02	178
3.3.2 Unit Analisis Scene 08	179
3.3.3 Unit Analisis Scene 32	180
3.3.4 Unit Analisis Scene 37	181
3.3.5 Unit Analisis Scene 38	182
3.3.6 Unit Analisis Scene 46	183
3.3.7 Unit Analisis Scene 47	183
3.3.8 Unit Analisis Scene 48	184
3.3.9 Unit Analisis Scene 50	185
3.3.10 Unit Analisis Scene 55	186
3.3.11 Unit Analisis Scene 58	186
3.3.12 Unit Analisis Scene 67	187
3.3.13 Unit Analisis Scene 69	188
3.3.14 Unit Analisis Scene 71	188
3.4 Analisis Paradigmatik Pada Level Ideologi	189
3.4.1 Unit Analisis Scene 02	190
3.4.2 Unit Analisis Scene 08	193
3.4.3 Unit Analisis Scene 32	195
3.4.4 Unit Analisis Scene 37	197
3.4.5 Unit Analisis Scene 38	198
3.4.6 Unit Analisis Scene 46	200
3.4.7 Unit Analisis Scene 47	205
3.4.8 Unit Analisis Scene 48	207
3.4.9 Unit Analisis Scene 50	211
3.4.10 Unit Analisis Scene 55	212
3.4.11 Unit Analisis Scene 58	213
3.4.12 Unit Analisis Scene 67	215
3.4.13 Unit Analisis Scene 69	216
3.4.14 Unit Analisis Scene 71	217
BAB 4 HASIL ANALISIS DAN TEMUAN PENELITIAN	
SEMOTIKA JOHN FISKE DALAM FILM “MENCARI HILAL”	219
4.1 Pembahasan Hasil Analisis Sintagmatik	219

4.1.1	Level Realitas	219
4.1.2	Level Representasi	221
4.2	Hasil Analisis Paradigmatik	223
4.2.1	Level Ideologi	223
4.3	Temuan Penelitian	226
4.3.1	Wacana Perdamaian Diproduksi Kelompok Mayoritas	226
4.3.2	Hilal adalah Metafora Konflik Besar Perdamaian Keluarga	231
4.3.3	Pemaknaan Perdamaian dalam Musyawarah	232
4.3.4	Ijtihad Mencapai Perdamaian Bagi Aliran Keislaman Yang Beragam ...	233
4.3.5	Kekacauan Akibat Pemaknaan Perdamaian Sesuai Selera dan Negosiasi Kepentingan	234
4.3.6	Sirkus Derita Minoritas dalam Wacana Perdamaian Film Religi Islam ...	236
4.3.7	Film Religi Sebagai Karya Sutradara Pemeluk Agama Mayoritas	238
4.3.8	Konstruksi Realitas Perdamaian oleh Hegemoni Budaya	239
4.3.9	Perdamaian bagi orang yang tidak berdaya	240
4.4	Refleksi Teoritis	242
4.4.1	Teori Representasi Stuart Hall	242
4.4.2	Teori Perdamaian Johan Galtung	243
BAB 5	PENUTUP	245
5.1	Kesimpulan	245
5.2	Implikasi Penelitian	246
5.2.1	Implikasi Teoritis	246
5.2.2	Implikasi Praktis	247
5.2.3	Implikasi Sosial	247
5.3	Saran	248
	Daftar Pustaka	249
	Lampiran	256

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Film-film religi Indonesia yang mengangkat tema perdamaian	27
Gambar 2.2	Poster Film “Mencari Hilal” template vertikal	36
Gambar 2.3	Poster film “Mencari Hilal” template horizontal	36
Gambar 3.1	Penampilan, Kostum, dan Tata Rias Mahmud ketika berdagang di pasar	49
Gambar 3.2	Penampilan, Kostum, dan Tata Rias Mahmud di ruang privat	50
Gambar 3.3	Penampilan, Kostum, dan Tata Rias Mahmud dalam busana taqwa sewaktu perjalanan mencari hilal	51
Gambar 3.4	Penampilan, Kostum, dan Tata Rias Heli dalam Keseharian	52
Gambar 3.5	Penampilan, Kostum, dan Tata Rias Heli Saat Suasana Berduka (Prosesi Acara Kematian)	53
Gambar 3.6	Penampilan, Kostum, dan Tata Rias Halida Keseharian di Luar Jam Kerja	54
Gambar 3.7	Penampilan, Kostum, dan Tata Rias Halida di Hari Kerja	55
Gambar 3.8	Penampilan, Kostum, dan Tata Rias Tokoh Arifin dalam Keseharian	56
Gambar 3.9	Penampilan, Kostum, dan Tata Rias Pendeta Daniel Sewaktu Ibadah Kebaktian di Hadapan Jemaat	57
Gambar 3.10	Penampilan, Kostum, dan Tata Rias Pendeta Daniel (tengah) dalam Keseharian.	58
Gambar 3.11	Penampilan, Kostum, dan Tata Rias Tokoh Saiful dalam Keseharian	58
Gambar 3.12	Penampilan, Kostum, dan Tata Rias Tokoh Majid dalam Keseharian	59
Gambar 3.13	Heli menunjukkan gestur Ilustratif	61
Gambar 3.14	Majid menunjukkan gestur indikatif	61
Gambar 3.15	Pak RT menunjukkan gestur indikatif	62
Gambar 3.16	Mahmud menunjukkan gestur indikatif	62
Gambar 3.17	Halida menunjukkan gestur empatik	63
Gambar 3.18	Heli menunjukkan gestur empatik	63
Gambar 3.19	Heli menunjukkan gestur autistik	64
Gambar 3.20	Ekspresi bahagia Mahmud (kiri) karena mampu mematahkan opini Heli lewat dalih agamanya dan membuat putranya terbungkam	65
Gambar 3.21	Ekspresi senang Mahmud ketika bercengkerama dengan Saiful sahabatnya, mengenang masa-masa menyantri dan nostalgia tradisi mencari hilal di Pesantren	66
Gambar 3.22	Ekspresi senang Mahmud memperoleh informasi rute perjalanan dan transportasi menuju Bukit Emas Telogo Pekerti	67
Gambar 3.23	Ekspresi senang Mahmud (kiri) mendapat foto dan denah lokasi Menara Hiro dari Pendeta Daniel	67
Gambar 3.24	Ekspresi senang Mahmud (kanan) berjumpa kenalan lama yang juga sesama santri bernama Junaedi	67

Gambar 3.25	Ekspresi senang Mahmud saat melayani pelanggan toko sembakonya yang sama-sama <i>ridha</i> dalam transaksi jual-beli	68
Gambar 3.26	Ekspresi dingin dan bebal Mahmud kepada Heli di sebuah masjid	69
Gambar 3.27	Ekspresi dingin dan bebal Mahmud sewaktu bertausiyah di depan dua karyawan toko sembakonya	69
Gambar 3.28	Ekspresi dingin dan bebal Mahmud (kiri) di terminal menanggapi Heli yang mengajukan pertanyaan tujuan perjalanan mereka	69
Gambar 3.29	Ekspresi dingin dan bebal Mahmud kepada Heli sewaktu di rumah yang dahulu dimiliki Pak Sofyan	70
Gambar 3.30	Ekspresi dingin dan bebal Mahmud waktu berbincang dengan perwakilan paguyuban pedagang pasar tradisional	70
Gambar 3.31	Ekspresi sedih Mahmud setelah mengusir Heli di Masjid Desa Samar	71
Gambar 3.32	Ekspresi kaget Mahmud menjumpai bukit kapur bernama Bukit Emas Telogo Pekerti yang telah hancur dan rusak akibat pertambangan	72
Gambar 3.33	Ekspresi kaget Mahmud yang tidak mampu bangkit akibat daya tahan tubuhnya yang merosot drastis	72
Gambar 3.34	Ekspresi marah Mahmud sewaktu mengusir Heli	73
Gambar 3.35	Ekspresi kecewa Mahmud setelah pulang dari Bukit Emas Telogo Pekerti	74
Gambar 3.36	Ekspresi kecewa Mahmud (kiri) ditolak mentah-mentah saat bertamu ke kediaman Arifin	74
Gambar 3.37	Ekspresi kekecewaan Mahmud akibat kendaraan bermotor pemberian Pendeta Daniel harus diperbaiki inap di bengkel	74
Gambar 3.38	Ekspresi kekecewaan Mahmud melihat kondisi warga Desa Samar yang dalam penilaiannya tidak sesuai praktik berislam yang benar	75
Gambar 3.39	Ekspresi pasrah Mahmud di pelukan Heli	75
Gambar 3.40	Ekspresi haru Mahmud sewaktu memandangi foto mendiang istrinya	76
Gambar 3.41	Ekspresi curiga dan skeptis Heli sewaktu mendengar obrolan Mahmud dan Halida di ruang tamu	77
Gambar 3.42	Ekspresi curiga dan skeptis Heli sewaktu mendengar Mahmud menceramahi supir bus dengan hukuman-hukuman Tuhan	77
Gambar 3.43	Ekspresi curiga dan skeptis Heli sewaktu mendengar ujaran Arifin	78
Gambar 3.44	Ekspresi curiga dan skeptis Heli sewaktu di rumah Arifin	78
Gambar 3.45	Ekspresi curiga dan skeptis Heli sewaktu menyimak seorang tokoh masyarakat mengemukakan gagasan dalam musyawarah antarumat beragama	78
Gambar 3.46	Ekspresi kekesalan Heli di dalam bus	79
Gambar 3.47	Ekspresi kekesalan Heli yang kehilangan kepercayaan oleh Shinta sesama aktivis lingkungan	80
Gambar 3.48	Ekspresi kekesalan Heli yang omongannya tidak digubris oleh Mahmud	80

Gambar 3.49	Ekspresi kekesalan Heli menanti angkutan tak kunjung datang dan hujan turun mengguyur	80
Gambar 3.50	Ekspresi marah Heli sewaktu berdebat dengan Ormas Islam yang berbuntut baku hantam	81
Gambar 3.51	Ekspresi marah Heli sewaktu bertengkar lisan dengan Mahmud	81
Gambar 3.52	Ekspresi bimbang dan menyesal Heli di atas bak terbuka mobil pikap	82
Gambar 3.53	Ekspresi bimbang dan menyesal Heli sewaktu berhenti di tepi sawah	82
Gambar 3.54	Ekspresi pasrah Heli menghadapi tingkah laku Mahmud	83
Gambar 3.55	Ekspresi tegar Heli di hadapan keranda Almarhum Mahmud	83
Gambar 3.56	Ekspresi kesal Halida karena Mahmud selalu mencopot foto Heli	84
Gambar 3.57	Ekspresi panik Halida merespon keputusan nekat Mahmud	85
Gambar 3.58	Ekspresi cemas Halida menyambut rencana Mahmud untuk melakukan perjalanan menemukan hilal	85
Gambar 3.59	Ekspresi mengiba Halida untuk membujuk Mahmud batalkan rencananya	85
Gambar 3.60	Ekspresi marah Halida ke Heli di ruang tamu	86
Gambar 3.61	Ekspresi Halida marah ke Heli di dapur	86
Gambar 3.62	Ekspresi sedih Halida dalam suasana berkabung kematian Mahmud	87
Gambar 3.63	Ekspresi marah Arifin di momen Mahmud dan Heli bertamu	88
Gambar 3.64	Ekspresi marah Arifin sewaktu Mahmud dan Heli bertandang kedua kali	88
Gambar 3.65	Ekspresi ramah Arifin yang muncul secara mendadak	88
Gambar 3.66	Ekspresi tenang dan kharismatik Pendeta Daniel saat memimpin Ibadah Kebaktian	89
Gambar 3.67	Ekspresi bahagia Pendeta Daniel sewaktu memberikan foto Menara Hiro ke Mahmud beserta denah lokasinya	89
Gambar 3.68	Ekspresi bahagia dan bersahabat Pendeta Daniel saat meminjamkan sepeda motor pribadinya kepada Mahmud dan Heli	90
Gambar 3.69	Ekspresi tenang dan kharismatik Pendeta Daniel dalam musyawarah warga	90
Gambar 3.70	Varian teknis kamera pengambilan shot	93
Gambar 3.71	<i>Extreme Long Shot</i> dalam Film “Mencari Hilal”	94
Gambar 3.72	<i>Extreme Long Shot</i> dalam Film “Mencari Hilal”	94
Gambar 3.73	<i>Extreme Long Shot</i> dalam Film “Mencari Hilal”	95
Gambar 3.74	<i>Extreme Long Shot</i> dalam Film “Mencari Hilal”	95
Gambar 3.75	<i>Long Shot</i> dalam Film “Mencari Hilal”	96
Gambar 3.76	<i>Long Shot</i> dalam Film “Mencari Hilal”	96
Gambar 3.77	<i>Long Shot</i> dalam Film “Mencari Hilal”	97
Gambar 3.78	<i>Long Shot</i> dalam Film “Mencari Hilal”	97
Gambar 3.79	<i>Medium Long Shot</i> dalam Film “Mencari Hilal”	98
Gambar 3.80	<i>Medium Long Shot</i> dalam Film “Mencari Hilal”	98
Gambar 3.81	<i>Medium Shot</i> dalam Film “Mencari Hilal”	99

Gambar 3.82	<i>Medium Shot</i> dalam Film “Mencari Hilal”	99
Gambar 3.83	<i>Medium Shot</i> dalam Film “Mencari Hilal”	100
Gambar 3.84	<i>Medium Shot</i> dalam Film “Mencari Hilal”	100
Gambar 3.85	<i>Medium Close Up</i> dalam Film “Mencari Hilal”	101
Gambar 3.86	<i>Medium Close Up</i> dalam Film “Mencari Hilal”	101
Gambar 3.87	<i>Medium Close Up</i> dalam Film “Mencari Hilal”	102
Gambar 3.88	<i>Medium Close Up</i> dalam Film “Mencari Hilal”	102
Gambar 3.89	<i>Close Up</i> dalam Film “Mencari Hilal”	103
Gambar 3.90	<i>Close Up</i> dalam Film “Mencari Hilal”	103
Gambar 3.91	<i>Close Up</i> dalam Film “Mencari Hilal”	104
Gambar 3.92	<i>Close Up</i> dalam Film “Mencari Hilal”	104
Gambar 3.93	<i>Big Close Up</i> dalam Film “Mencari Hilal”	105
Gambar 3.94	<i>Big Close Up</i> dalam Film “Mencari Hilal”	105
Gambar 3.95	<i>Big Close Up</i> Objek Benda	106
Gambar 3.96	<i>Long Shot</i> Objek Benda	106
Gambar 3.97	<i>Medium Long Shot</i> Objek Benda	107
Gambar 3.98	<i>Medium Long Shot</i> Objek Benda	107
Gambar 3.99	<i>Medium Shot</i> Objek Benda	108
Gambar 3.100	<i>Long Shot</i> Objek Benda	108
Gambar 3.101	Penerapan transisi “ <i>fade</i> ” di pembuka film	111
Gambar 3.102	Penerapan transisi “ <i>fade</i> ” di pembuka film	111
Gambar 3.103	Penerapan transisi “ <i>fade</i> ” di akhir film	111
Gambar 3.104	Tokoh Mahmud	123
Gambar 3.105	Tokoh Heli / Muhammad Hilal	125
Gambar 3.106	Tokoh Halida	127
Gambar 3.107	Tokoh Arifin	128
Gambar 3.108	Tokoh Pendeta Daniel	129
Gambar 3.109	Tokoh Saiful	129
Gambar 3.110	Tokoh Majid	130
Gambar 3.111	<i>Setting</i> Toko Sembako Mahmud di Pasar Tradisional Yogyakarta	147
Gambar 3.112	<i>Interior</i> Ruang Kerja di Kediaman Mahmud Intens di Meja Kerja	149
Gambar 3.113	<i>Interior</i> Ruang Kerja di Kediaman Mahmud Tampak Keseluruhan	149
Gambar 3.114	<i>Interior</i> Ruang Keluarga Kediaman Mahmud sewaktu siang	150
Gambar 3.115	Perabotan Ruang Keluarga Kediaman Mahmud	151
Gambar 3.116	<i>Interior</i> Ruang Keluarga Kediaman Mahmud sewaktu malam	152
Gambar 3.117	<i>Interior</i> Ruang Cucian Kediaman Mahmud	151
Gambar 3.118	<i>Interior</i> Kamar Tidur Mahmud	152
Gambar 3.119	<i>Interior</i> Kamar Tidur Mahmud	153
Gambar 3.120	<i>Interior</i> Ruang Tamu Kediaman Mahmud sewaktu malam	153

Gambar 3.121	<i>Interior Ruang Tamu Kediaman Mahmud sewaktu siang</i>	154
Gambar 3.122	<i>Interior Dapur dan Ruang Makan Kediaman Mahmud sewaktu malam</i>	154
Gambar 3.123	<i>Interior Dapur dan Ruang Makan Kediaman Mahmud sewaktu siang</i>	155
Gambar 3.124	<i>Exterior Kediaman Mahmud Dekat Gerbang</i>	156
Gambar 3.125	<i>Interior Masjid di Lingkungan Tempat Tinggal Mahmud</i>	156
Gambar 3.126	<i>Exterior Terminal Bus</i>	157
Gambar 3.127	<i>Exterior Terminal Bus</i>	157
Gambar 3.128	<i>Interior bus menunjukkan posisi Mahmud-Heli dan supir bus</i>	158
Gambar 3.129	<i>Exterior Tempat Mangkalnya Angkutan Umum</i>	159
Gambar 3.130	<i>Exterior Halte dan Tempat Pemberhentian Bus Antar Kota</i>	159
Gambar 3.131	<i>Exterior Penginapan Tempat Bersinghah</i>	160
Gambar 3.132	<i>Interior Resepsionis Penginapan</i>	160
Gambar 3.133	<i>Interior Kamar Penginapan</i>	161
Gambar 3.134	<i>Interior Masjid Tempat Mahmud dan Heli singhah</i>	161
Gambar 3.135	<i>Interior Masjid Tempat Mahmud dan Heli di lokasi berbeda</i>	162
Gambar 3.136	<i>Interior Mushala Tempat Mahmud dan Heli di lokasi berbeda</i>	162
Gambar 3.137	<i>Interior Gubuk Tani Tempat Mahmud dan Heli singhah</i>	163
Gambar 3.138	<i>Exterior Gubuk Tani, Kendi Air Wudhu Sebelah Pondokan</i>	163
Gambar 3.139	<i>Exterior Kediaman Arifin</i>	164
Gambar 3.140	<i>Interior Ruang Tamu Kediaman Arifin</i>	165
Gambar 3.141	<i>Exterior Halaman Kediaman Pendeta Daniel</i>	165
Gambar 3.142	<i>Interior Ruang Tamu Kediaman Pendeta Daniel</i>	166
Gambar 3.143	Hiasan Dinding Rumah Pendeta Daniel, Lukisan Rajut Yesus Kristus	166
Gambar 3.144	<i>Interior Ruang Tamu Kediaman Syaiful</i>	167
Gambar 3.145	<i>Interior Muka Rumah Andi Sewaktu Siang</i>	168
Gambar 3.146	<i>Interior Muka Rumah Andi Sewaktu Malam</i>	168
Gambar 3.147	<i>Exterior Jalan Lintas Desa Samar di Atas Bak Mobil Pick Up</i>	169
Gambar 3.148	<i>Exterior Jalan Lintas Desa Samar di Malam Kenduri Takbir</i>	169
Gambar 3.149	<i>Interior Pendopo Masjid Desa Samar</i>	170
Gambar 3.150	<i>Interior Masjid Desa Samar</i>	170
Gambar 3.151	Pantai Desa Samar	171
Gambar 3.152	<i>Exterior Bukit Emas dalam keadaan rusak hasil eksploitasi tambang</i>	172
Gambar 3.153	<i>Exterior Bukit Emas yang menjadi kawasan terlarang untuk dimasuki umum</i> ...	172
Gambar 3.154	<i>Interior Menara Hiro</i>	173
Gambar 3.155	<i>Exterior Puncak Menara Hiro Desa Samar</i>	173
Gambar 3.156	Paspor Heli yang menunjukkan informasi setting waktu	174
Gambar 4.1	Jemaat Kristen yang digambarkan tidak berdaya dan tidak melawan. Saling menguatkan dan melindungi secara sembunyi-sembunyi	228

